

PENGARUH PEMBIASAAN BEBASAN JAWA BANTEN TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Siti Fatmawati¹⁾, Luluk Asmawati²⁾, Tri Sayekti³⁾
FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹²³
2228170068@untirta.ac.id¹
nialuluk@yahoo.com²
trisayekti613@gmail.com³

Abstrak

Banyaknya anak di Kecamatan Kramatwatu yang tidak bisa berkomunikasi dengan orang yang lebih tua di sekitarnya karena perbedaan bahasa tetapi interaksi sosial di Desa Tonjong Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang- Banten dilakukan dengan pembiasaan sebagai mana yang telah peneliti observasi sebelumnya dimana dalam berinteraksi antara anak dengan orang tua menerapkan pembiasaan berbahasa bebasan Jawa Banten. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui gambaran secara langsung tentang pengaruh pembiasaan bebasan Jawa Banten terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Desa Tonjong Kabupaten Serang- Banten. Penelitian ini menggunakan metode *Ex-post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembiasaan bebasan Jawa Banten terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Desa Tonjong Kabupaten Serang-Banten.

Kata Kunci: *Pembiasaan Bebasan, Kemampuan Interaksi, Anak Usia 5-6 Tahun*

Abstract

There are many children in Kramatwatu Subdistrict who cannot communicate with older people around them because of language differences but social interaction in Tonjong Village, Kramatwatu District, Serang-Banten Regency is carried out by habituation as what researcher have observed previously where in interacting between children and their parents apply the habit of using The Bebasan Javanese Banten habituation. This study aims to determine whether or not there is an influence between the Bebasan Javanese Banten Habituation on the Social Interaction Ability of Children aged 5-6 years. This study uses the Ex-post facto method with a quantitative approach. The results showed that there was an influence between Java-Banten freedom habituation on the social interaction ability of children aged 5-6 years in Tonjong Village, Serang-Banten Regency.

Keyword: *Bebasan habituation, Social Interaction Ability, Children Ages 5-6 Years.*

A. PENDAHULUAN

Anak perlu mendapatkan pengajaran yang baik, meskipun dihadapkan dengan kondisi pandemik, PAUD atau pendidikan anak usia dini ialah proses anak memasuki tahapan pembelajaran yang terstruktur sejak anak usia 0-6 tahun dengan cara memberikan stimulasi agar anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Anak diberikan rangsangan terhadap aspek perkembangannya sehingga anak baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam memberikan rangsangan pada masa ini anak juga membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa baik dari guru maupun dari orang tua.

Perkembangan anak dapat terstimulus dengan baik apabila stimulus tersebut diberikan pada anak sesuai

dengan tahapan usia anak, dengan stimulus yang baik anak pun dapat menjalankan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Aspek yang harus dirangsang dari perkembangan anak adalah kognitif, sosial dan emosional, bahasa, nilai-nilai agama dan moral, dan terakhir gerak fisik.

Keluarga merupakan lingkungan awal anak mendapatkan stimulus oleh karenanya kegiatan, kebiasaan dan tingkah laku dalam keluarga merupakan hal awal yang akan dicontoh dan diserap oleh anak ketika ia belajar di lingkungan lain diluar rumah. Anak akan mengerti hal-hal apa yang anak temukan dari melihat, rasa dan dengar ketika orang lain berbicara maupun melakukan sesuatu. Kebiasaan atau habit merupakan salah satu bentuk sikap yang akan dicontoh dan dilakukan oleh anak. Anak akan mengembangkan aspek perkembangannya melalui pembiasaan. Contoh pembiasaan dalam keluarga yang dilakukan yaitu pembiasaan sholat tertib, berbahasa, bersikap, dan bertutur kata yang sopan.

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang digunakan Rasulullah S.A.W dalam berdakwah dan menyampaikan ilmu kepada para sahabatnya metode ini dikatakan metode tertua namun penggunaannya masih relevan atau memungkinkan karena tingkat keberhasilannya yang tinggi dalam menerapkan suatu nilai akhlak pada diri anak.

Pembiasaan dalam keluarga dapat diterapkan melalui pembiasaan berbahasa daerah. Bahasa daerah yang digunakan oleh orang tua mampu untuk menstimulus anak. Dengan orang tua yang melakukan pembiasaan maka akan melestarikan dan mengembangkan bahasa

pada anak sebagai bagian dari kebudayaannya masing-masing. Dengan pembiasaan berbahasa daerah anak menjadi terstimulus, dan mampu menciptakan interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat sekitar.

Penelitian mengenai pembiasaan berbahasa Jawa pada anak usia dini yang dilakukan oleh Trisnawati dan Fauziah (2019:93-100) membuktikan bahwa pembiasaan bahasa Jawa mampu membentuk karakter anak usia kearah yang baik melalui sopan santun dan unggah ungguh anak dalam melakukan interaksi.

Kemampuan bahasa dan lisan anak harus diasah dengan kemampuan anak sejak dini agar dapat membangun hubungan, karena inti dari hubungan interpersonal adalah komunikasi. Pembiasaan bahasa Jawa yang dilakukan di Desa Tonjong Kabupaten Serang, Banten merupakan pembiasaan berbahasa jawa dilakukan dengan membiasakan berbahasa jawa dalam pembelajaran maupun berinteraksi dengan masyarakat, kompetensi yang digunakan mengarahkan siswa untuk terampil berkomunikasi dalam interaksi. Keterampilan komunikasi interaksi disini lebih ditekankan pada bagaimana anak berinteraksi kepada orang tua, teman sebaya, guru, orang yang lebih tua maupun tetangga.

Banyaknya anak di Kecamatan Kramatwatu yang tidak bisa berkomunikasi dengan orang yang lebih tua di sekitarnya karena perbedaan bahasa yang digunakan sehingga membuat anak kurang berinteraksi dan tidak menunjukkan kepercayaan diri di depan orang tua, guru atau orang yang lebih tua, anak lebih sering dengan gadgetnya, anak masih sering berdiam

diri ditempatkan tidak menyapa dan peduli dengan temannya karena kurangnya stimulus interaksi sosial dari keluarga dan orang terdekat anak.

Seharusnya Interaksi dengan bebasan Jawa Banten mampu menciptakan interaksi yang baik antara anak dengan orang tua atau orang yang lebih tua. Interaksi anak dengan lingkungan sosial nya mampu menciptakan stimulasi yang baik bagi aspek perkembangan sosial anak. Penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Friani (2018:9) menunjukkan bahwa dengan berinteraksi anak menjadi lebih menciptakan suasana yang menyenangkan, menciptakan suasana keakraban dan bertukar informasi yang belum mereka ketahui sebelumnya. Banyaknya anak yang kurang berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, anak yang kurang memiliki interaksi sosial yang kurang disebabkan oleh banyak faktor seperti keluarga yang acuh, teknik pembiasaan yang salah oleh orang tua sampai penggunaan gadget yang berlebihan.

Perkembangan interaksi sosial anak diatur dalam aspek sosial emosional anak yang mana telah tercantumkan pada aspek perkembangan anak sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2013 diantaranya ialah NAM, FM, bahasa, sosial-emosional, kognitif dan seni. Keenam aspek ini harus dikembangkan agar anak mampu memasuki ke tahap perkembangan selanjutnya. Tugas orang tua ialah mengetahui apa saja hal yang baik untuk menstimulus anak.

Aspek sosial emosional anak dapat dilihat dari pola interaksi sosial anak, melalui hubungan anak dengan satu orang atau lebih maupun anak dengan guru maupun anak dengan lingkungan

masyarakat disekitarnya interaksi sosial anak dapat diamati.

Interaksi sosial menurut Erik Erikson (dalam Rahayu, 2021: 28) yang menyatakan bahwa anak memiliki interaksi dan konflik yang akan berpengaruh pada diri anak ketika anak menjadi dewasa. Interaksi sosial yang dimunculkan anak dapat berupa sapaan, bahasanya mudah dimengerti oleh orang atau teman yang diajak berbicara, berani bertanya, dan berani mengungkapkan pendapat.

Salah satu bentuk stimulus interaksi sosial yang baik yaitu dengan melakukan pembiasaan yang mampu mengembangkan sikap anak yang lebih aktif dalam melakukan interaksi sosial menurut Aprianty, Ema dan Rita Nurunnisa berjudul Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Belajar di Rumah dengan bantuan Media Sosial di Masa Pandemi Covid 19 dalam jurnal Tunas Siliwangi (vol. 6 no. 2, 2020:111-118) didapatkan hasil yaitu lebih dari setengah jumlah anak di penelitian tersebut berkembang sangat baik (BSB), hal tersebut membuktikan bahwa meskipun metode pembiasaan dilakukan di rumah bukan di sekolah tetapi mampu membuat kemampuan sosial anak berkembang

Interaksi sosial di Desa Tonjong Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang- Banten dilakukan dengan pembiasaan sebagai mana yang telah peneliti observasi sebelumnya dimana dalam berinteraksi antara anak dengan orang tua menerapkan pembiasaan berbahasa bebasan Jawa Banten yang dimana menerapkan hormat kepada orang tua, saling rukun dengan tetangga, perilaku sesuai aturan agama (kendali perilaku), selalu bersyukur, disiplin,

jujur, dan saling mencintai sesama makhluk hidup. Sesuai dengan jurnal Siti Suharsih (2020:4) meneliti 10 desa termasuk Desa Tonjong dimana 80% orang tua rajin menggunakan bebasan. Pembiasaan orang tua tersebut dilakukan dengan bebasan Jawa Banten melalui cara bicara dan tutur kata yang baik sehingga penuturan dalam sistem interaksi anak menjadi lebih baik terhadap orang tua anak sendiri. Sehingga dalam acara keagamaan pula anak mampu mengutarakan pendapatnya dan berkomunikasi interaksi sosial dengan orang tua. Interaksi anak dengan orang tua di Desa Tonjong belum mampu dijumpai di tempat lain sehingga, oleh karenanya peneliti ingin mengetahui apakah pembiasaan bebasan berpengaruh dalam membentuk kemampuan berinteraksi sosial anak usia 5-6 tahun di Desa Tonjong Kabupaten Serang, Banten.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijabarkan maka peneliti menetapkan judul penelitian yaitu Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Bebasan Jawa Banten Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Tonjong Kabupaten Serang- Banten. Dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran secara langsung tentang pengaruh pembiasaan bebasan Jawa Banten terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Tonjong Kabupaten Serang- Banten.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016: 5), cara ilmiah dengan tiga ciri keilmuan rasional, empiris dan sistematis dan dilakukan untuk mendapatkan data dari populasi

dengan maksud tertentu merupakan pengertian dari metode penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:13) berdasarkan pendekatan penelitian maka metode penelitian yang dipakai ialah metode kuantitatif, menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang memiliki landasan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu menggunakan teknik pengambilan sampel secara random, biasanya instrumen penelitian digunakan sebagai pengumpulan datanya, untuk menguji hipotesis digunakan penganalisisan data yang bersifat kuantitatif/statistik.

Pendekatan kuantitatif menurut Yusuf (2014:43) adalah berbagai jenis data yang dapat dikuantitatif dan diolah dan diolah sedemikian rupadengan menggunakan teknik statistik. Metode Ex-post facto adalah metode yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini.

Dalam penelitian Ex-post facto, dilakukan secara empiris yang sistematis, peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel bebas karena fenomenanya sudah terjadi atau dapat dikatakan tidak adanya treatment dari peneliti. Penelitian sesudah kejadian adalah nama lain dari penelitian ini. (Darmawan, 2013: 40)

Penelitian Ex-post facto membuat peneliti tidak bisa memanipulasi variabel X atau variabel bebasnya, hal ini dikarenakan variabel bebas tersebut sudah terjadi sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengumpulkan data untuk menentukan apakah terdapat pengaruh pembiasaan bebasan Jawa Banten terhadap kemampuan interaksi

sosial anak kelompok B usia 5-6 tahun di Desa Tonjong Kabupaten Serang-Banten.

Sampel penelitian ini yaitu orang tua dan anak Usia 5-6 tahun di Desa Tonjong Kabupaten Serang-Banten.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket), pemberian skor dan dokumentasi. disini penulis memakai pernyataan tertutup sehingga responden tidak mengetahui skor yang didapat. Menurut Setiawan (2020:10) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pandangan seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau fenomena sosial. Dala skala likert variabel dirinci menjadi urutan variabel –sub variabel–indikator–deskriptor. Dan deskriptor dijadikan acuan untuk membuat pernyataan atau pertanyaan butir instrumen yang dijawab oleh responden. Item-item Likert memiliki kategori yang berjenjang. Prosedur penskalaan Likert sering disebut sebagai Likert's Summated Rating. Adapun skala likert yang digunakan yaitu: 3 (berarti Baik), 2 (berarti Cukup) dan 1 (berarti Kurang). Adapun pemberian skor pada instrumen kemampuan anak yaitu menggunakan skala pencapaian perkembangan, yaitu 1 (BB), 2 (MB), 3 (BSB) dan 4 (BSH). Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016:83) dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan foto atau video berbentuk file yang dimiliki oleh sumber data. Seperti penyimpanan foto atau video.

Untuk mengetahui data yang valid digunakan uji Validitas dan Reabilitan pada hasil kuesioner bukan responden sample penelitian dan digunakan juga uji linearitas apakah variabel X membentuk garis linear terhadap variabel Y. Untuk melakukan analisis data digunakan uji

korelasi sederhana, uji regresi sederhana dan analisis koefisien determinasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif pembiasaan bebasan Jawa Banten terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. Dari hasil analisis perhitungan menggunakan regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11.227 > 2.647$ atau jika dilihat dari nilai Sig di atas, maka Sig $0,000 < 0,05$. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Pembiasaan Bebasan Jawa Banten terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Tonjong Kabupaten Serang-Banten.

Pembiasaan bebasan Jawa Banten yang dilakukan orang tua serta kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Desa Tonjong Kabupaten Serang-Banten, telah dikelompokkan menjadi 4 jenis yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. menurut hasil penelitian, dari kategori pembiasaan bebasan Jawa Banten sangat tinggi yaitu sebanyak 34 orang tua, terdapat 24 anak usia 5-6 tahun yang sangat tinggi dalam kemampuan interaksi sosialnya, dari kategori pembiasaan bebasan Jawa Banten yang tinggi yaitu sebanyak 13 orang tua, terdapat 12 anak usia 5-6 tahun yang tinggi dalam kemampuan interaksi sosialnya. Dari kategori pembiasaan bebasan Jawa Banten yang rendah yaitu sebanyak 14 orang tua, terdapat 19 anak usia 5-6 tahun yang rendah dalam kemampuan interaksi sosialnya. Dari kategori pembiasaan bebasan Jawa Banten yang sangat rendah yaitu sebanyak 19 orang tua, terdapat 25

anak usia 5-6 tahun yang sangat rendah dalam kemampuan interaksi sosialnya.

Dari hasil analisis di atas terlihat bahwa pembiasaan bebasan Jawa Banten orang tua yang tinggi belum tentu menghasilkan kemampuan interaksi sosial yang tinggi, begitupula sebaliknya pembiasaan bebasan Jawa Banten yang rendah belum tentu menghasilkan kemampuan interaksi rendah.

Dalam kehidupan, orang tua yang melakukan pembiasaan bebasan Jawa akan mampu menciptakan interaksi sosial pada berbagai kalangan terutama pada sepepuh atau kalangan lanjut usia karena sejatinya nilai-nilai luhur dan pembelajaran hidup telah didapatkan dari kalangan lanjut usia. Namun pembiasaan bebasan orang tua tersebut terkendala faktor lain salah satunya yaitu harus menjalankan ekonomi keluarga seperti bekerja, karena orang tua sibuk dan melakukan berbagai macam hal sehingga pembiasaan bebasan untuk melakukan interaksi terhambat. Begitupula dengan orang tua yang melakukan pembiasaan bebasan rendah dihadapkan dengan beberapa faktor seperti teknologi yang canggih seperti game online membuat anak seringkali kecanduan dan lupa pada waktu sehingga anak dan orang tua sulit sekali memiliki interaksi dalam kehidupan sehari-harinya. Kesadaran dalam diri orang tua pun masih kurang karena dengan orang tua yang lupa betapa pentingnya nilai budaya bebasan Jawa Banten maka akan hilang pula nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai kesopanan dalam berbicara, sehingga dalam berbicara anak menjadi kurang patuh dan tidak berhati-hati dalam berbicara sehingga menyakiti lawan bicaranya, ini pula yang menjadi faktor mengapa tidak lancarnya anak melakukan

pertukaran informasi dalam interaksi yang akan berpengaruh pada diri anak dimasa depan.

Sebagaimana yang telah disebutkan Erik Erikson dalam rahayu (2021: 28) yang menyatakan bahwa anak memiliki interaksi dan konflik yang akan berpengaruh pada diri anak ketika anak menjadi dewasa. Akan tetapi kemampuan interaksi sosial anak masih dapat dipengaruhi faktor lain seperti tersedianya fasilitas sebagai penunjang, faktor kesehatan yang membuat anak enggan melakukan interaksi, keadaan lingkungan yang buruk sekolah dan masyarakat juga berpengaruh dalam kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun.

Jadi, dapat dikatakan bahwa Pembiasaan bebasan Jawa Banten memberikan pengaruh langsung terhadap kemampuan interaksi sosial anak anak usia 5-6 tahun di Desa Tonjong Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang-Banten. Akan tetapi anak yang kemampuan interaksinya tinggi maupun rendah bisa saja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor mulai dari faktor internal maupun faktor eksternal.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data, maka diperoleh hasil dari permasalahan yang diangkat yaitu tentang Pengaruh Pembiasaan Bebasan Jawa Banten terhadap Kemampuan Interaksi Sosial anak usia 5-6 tahun di Desa Tonjong Kabupaten Serang-Banten, yaitu sebagai berikut:

1. Pembiasaan orang tua anak di Desa Tonjong, Kabupaten Serang-Banten dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah terbanyak dari orang tua anak usia 5-6 tahun di Desa Tonjong Kabupaten Serang-Banten yaitu

mencapai 43% berada pada kategori sangat tinggi.

2. Kemampuan interaksi sosial anak-anak usia 5-6 tahun di Desa Tonjong Kabupaten Serang-Banten dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan anak yang memiliki kemampuan interaksi masih rendah lebih banyak dibandingkan dengan anak yang memiliki kemampuan interaksi lebih tinggi. Oleh karenanya, kemampuan interaksi sosial anak masih dapat terus berkembang.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan bebasan Jawa Banten terhadap kemampuan interaksi sosial anak di Desa Tonjong Kabupaten Serang-Banten. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Dari hasil perhitungan didapatkan besarnya koefisien korelasi atau hubungan antara pembiasaan bebasan Jawa Banten terhadap kemampuan interaksi sosial anak yaitu sebesar 0,786. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi. Sedangkan kontribusi atau sumbangan variabel pembiasaan bebasan Jawa Banten yaitu 61,8%, sisanya 38,2% ditentukan oleh faktor lain atau faktor diluar pembiasaan bebasan Jawa Banten, misalnya faktor internal yang anak miliki, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, faktor kesehatan dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanul Khaq, Moh. 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2, (1), 21-33.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Andarbeni, Sari Lisdian dan Elizzabeth Christian. 2019. Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A dalam Kegiatan Metode Proyek di TK Al-Falah Pungging Mojokerto. *Jurnal BK Unesa*. Vol. 04,(01), 285-292.
- Aprianti, Ema & Rita Nurunnisa. 2020. Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Belajar di Rumah Berbantuan Media Sosial di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol .06, (02), 111-118.
- Arifin, Yanuar. 2018. *Cukuplah Kematian Sebagai Peningatmu*. Jakarta Selatan: Laksana.
- Arifin, Z. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Chandrawaty, dkk. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Chudari, A. Mujahid. 2011. *tatabahasa bahasa jawa banten*. Serang: PustakaSaranaCipta.
<https://books.google.co.id/books?id=gQ6g6BDKv-kC>
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Nurfitriani Kartika, dan Elina Intan Apriliani. 2019. Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Unggaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Vol 1, (2), 84-91.
- Ertato, Dwi Agung. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Etikawati, Agnes Indar, dkk. 2019. Pengembangan Instrumen Pengasuhan Berbasis Nilai Budaya Jawa. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol. 12, (3), 208-222.
- Farida, Nuning & Devi A. Friani. 2018. Analisis Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di RA Muslimat Nu 007

- Gandu Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Prosiding Seminar Proposal Multidisiplin. Vol. 01, (01),86-91.
- Fitrianis, Elza dan Yaswinda. 2020. Hubungan Durasi Waktu Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*. Vol. 4,(2), 214-223.
- Giyarto. 2018. *Selayang Pandang Banten*. Klaten: Intan Perwira.
- Hanafi, Halid, La Adu, dan Zainuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handayani, Tri, dan Endang Hangestiningsih. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa Siswa di SD Karangmulyo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 4, (3), 415-419.
- Hanief, Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto. 2017. *Statistika Pendidikan*. Sleman: Deepublish.
- Iftitah, S. L. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Vol. 111). Duta Media Publishing.
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, dan Anni suprpti. 2018. Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 3, (1), 50-55.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Jaya, Indra. 2019. *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media
- Krisyantono, R. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Pubic Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, A. Widhi, & Zarah Puspitaningtyas, Z. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PandivaBuku.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaremas.
- Misbahuddin, Muhammad. 2018. *Pembiasaan Berbahasa Krama Inggil Sejak Dini, Memperkuat Kembali Peran Kearifan Lokal untuk pembentukan Karakter Anak*. *Jurnal Rahmatan Lil Alamin*. Vol. 1, (1), 21-28.
- Mulyasana, Dedi. 2020. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global*. Bandung: Cendekia Press.
- Muri'ah, Siti dan Khusnul Wardan. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Ebook: LiterasiNusantara. https://www.google.co.id/books/editio n/PSIKOLOGI_PERKEMBANGAN_ ANAK_DAN_REMAJA/xGb5DwAA QBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overvie w
- Pebriana, Putri Hana.2017. *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi*. Vol 1, (1), 1-11).
- Poedjosoedarmo, S., Kundjana, T., Soepomo, G., & Suharso, A. 2013. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS22 : Pengolahan Data*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Rahayu, Puspita Puji, dkk.2021. *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Santosa. 2018. *Statistika Hospitalitas: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher

- Saraswati, D. 2011. *INDONESIAKU KAYA BAHASA*. Jakarta: Pacu Minat Baca. <https://books.google.co.id/books?id=d86OCwAAQBAJ>
- Setiawan, S. 2020. *Merancang Kuesioner : untuk Penelitian*. Jakarta: PPNIQATAR.
- Sudariyanto. 2019. *Interaksi Sosial*. Semarang: ALPRIN.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (RA)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman. 2017. *Sekilas Mengenal Kekayaan Budaya Banten*. Surabaya: JPBooks.